

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR KEPUTUSAN
PEMBERIAN KREDIT PINJAMAN *ONLINE*
(STUDI KASUS PT. CICIL SOLUSI MITRA
TEKNOLOGI)**

JURNAL ILMIAH

Disusun oleh :

**Ananda Maghfira Ajeng Mentari
165020407111007**



**JURUSAN ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
MALANG
2021**

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR KEPUTUSAN PEMBERIAN KREDIT
PINJAMAN *ONLINE* (STUDI KASUS PT.CICIL SOLUSI MITRA
TEKNOLOGI)**

Ananda Maghfira Ajeng Mentari¹

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya

Email: anandamaghfira22@gmail.com

ABSTRAK

Financial Technology atau Fintech berjenis peer-to-peer lending saat ini banyak diminati di Indonesia terkhusus pinjaman online yang merupakan produk yang sedang naik daun. Penelitian kuantitatif ini bertujuan untuk menguji pengaruh down payment rating, income range, loan term, requested amount, asal fakultas, asal daerah serta tujuan peminjaman yang dilakukan pada aplikasi pinjaman online terhadap keputusan pemberian kredit. Penelitian ini menggunakan data primer yang bersumber dari kuisisioner yang disebar secara online. Populasi penelitian ini merupakan seluruh mahasiswa aktif Universitas Brawijaya yang berdomisili di Malang dengan sampel yang digunakan sebanyak 82 responden. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi probability unit (probit) serta analisis crosstabs dengan menggunakan aplikasi SPSS. Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel down payment rating, loan term dan requested amount memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan pemberian kredit dan variabel income range tidak memiliki pengaruh terhadap keputusan pemberian kredit. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa terdapat korelasi antara keputusan pemberian kredit terhadap tujuan peminjaman.

Kata kunci: Pinjaman Online, Keputusan Kredit, Peer-to-peer lending.

A. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Sektor finansial merupakan salah satu bidang yang menunjang kekuatan perekonomian di suatu negara. Sektor finansial dikala ini memegang peranan yang sangat berarti dalam merangsang perkembangan ekonomi suatu negara lewat penumpukan kapital serta inovasi teknologi. Bersamaan dengan masa revolusi industri 4.0, sektor finansial menanggapi dengan memberikan produk alternatif dengan berbagai kemudahan serta kecepatan dalam proses transaksinya ataupun yang kerap disebut

dengan *Financial Technology* atau Fintech (Saksonova & Kuzmina-Merlino, 2017). Menurut Bank Indonesia, *Financial Technology* adalah hasil gabungan antara konsep jasa keuangan dengan teknologi yang mengganti model bisnis dari konvensional menjadi moderat, semacam dalam tiap transaksi pembayaran yang wajib bertatap muka serta membawa beberapa uang kas, saat ini bisa dilaksanakan dengan transaksi jarak jauh yang bisa memerlukan waktu hitungan detik saja. Dalam pelaksanaannya di Indonesia, jenis-jenis Fintech dikelompokkan menjadi 5 yaitu sistem pembayaran (*Payment, Settlement and Clearing*), pendukung pasar (*Market Aggregator*), manajemen investasi dan manajemen resiko, pinjaman, pembiayaan dan penyediaan modal (*peer-to-peer lending and Crowdfunding*) serta jasa finansial lainnya. Dalam penelitian ini, digunakan fintech *peer-to-peer lending* yang menyediakan jasa pembiayaan melalui internet atau yang lebih dikenal dengan pinjaman *online* (pinjol).

Kemudahan serta keefektivitasan dari platform pinjaman *online* sedikit demi sedikit mengubah gaya hidup masyarakat. Dari praktik bisnis dan konsumsi konvensional menjadi praktik bisnis dan konsumsi moderat melalui gawai personal. Hal ini dijelaskan dengan banyaknya kemunculan platform pinjaman *online* serta platform pembayaran tanpa kartu kredit secara *online* atau yang sering disebut dengan *Paylater*. Perkembangan industri digital yang sangat pesat ini secara signifikan mengubah kecepatan proses operasi perekonomian yang menjadi pendorong pada pertumbuhan ekonomi. (Afonasova et al., 2019). Akan tetapi dengan adanya keterbatasan informasi yang diberikan oleh calon peminjam membuat para pelaku pada sektor ini harus mengambil langkah-langkah mitigasi resiko yang baik untuk menekan resiko dikemudian hari. Platform pinjaman Cicil.co.id ini menawarkan produk pembiayaan tanpa kartu kredit untuk membeli barang yang diinginkan di berbagai platform *e-commerce* di Indonesia dan juga dapat digunakan untuk dana pinjaman pembayaran Uang Kuliah Tunggal (UKT) di berbagai Universitas di Indonesia. Dengan banyaknya keuntungan yang ditawarkan seperti tanpa adanya agunan yang dijaminkan serta pemenuhan data hanya melalui *website* perusahaan. Platform Cicil.co.id juga tidak memberi akses kepada calon peminjam untuk mengakses peringkat kredit mereka, kurangnya informasi yang diberikan kepada calon peminjam dapat membuat semakin tingginya resiko yang dapat diterima. Keterbatasan informasi yang didapatkan oleh pihak Cicil juga dapat meningkatkan risiko gagal bayar karena calon peminjam dapat memanipulasi data awal agar pinjaman dapat terdantai.

Rumusan Masalah

1. Apakah Faktor Internal (*Down Payment Rating, Income Range, Loan Term, Requested Amount*) mempengaruhi keputusan pemberian kredit pinjaman secara *online* PT Cicil Solusi Mitra Teknologi ?

2. Apakah Faktor Eksternal (Asal Fakultas, Asal Daerah serta Tujuan Peminjaman) memiliki korelasi terhadap keputusan pemberian kredit pinjaman secara *online* PT Cicil Solusi Mitra Teknologi ?

Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk mengetahui besaran pengaruh *Down Payment Rating, Income Range, Loan Term, Requested Amount* terhadap keputusan pemberian kredit secara *online* PT Cicil Solusi Mitra Teknologi. Selain itu penelitian ini memiliki tujuan juga dalam mengetahui korelasi faktor eksternal seperti Asal Fakultas, Asal Daerah serta Tujuan Peminjaman terhadap faktor-faktor internal serta keputusan pemberian kredit secara *online* PT Cicil Solusi Mitra Teknologi.

B. LANDASAN TEORI

Financial Technology

Berdasarkan pengertian dari Bank Indonesia (2016) *Financial Technology* (Fintech) adalah hasil gabungan antara jasa keuangan dengan teknologi yang akhirnya mengubah model bisnis dari konvensional menjadi moderat. Pada awalnya dalam membayar wajib bertatap muka serta membawa sejumlah uang kas, kini dapat melakukan transaksi jarak jauh dengan melakukan pembayaran yang dapat dilakukan dalam hitungan detik saja. Selain itu Fintech merupakan penggunaan teknologi dalam sistem keuangan yang menghasilkan produk, layanan, teknologi dan atau model bisnis baru serta dapat berdampak pada stabilitas moneter, stabilitas sistem keuangan, dan atau efisiensi, kelancaran, keamanan, dan keandalan sistem pembayaran. Dalam pelaksanaannya di Indonesia, jenis-jenis Fintech dikelompokkan oleh Bank Indonesia menjadi 5 yaitu sistem pembayaran (*Payment, Settlement and Clearing*), pendukung pasar (*Market Aggregator*), manajemen investasi dan manajemen resiko, pinjaman, pembiayaan dan penyediaan modal (*peer-to-peer lending and Crowdfunding*) serta jasa finansial lainnya.

Lain halnya dengan pengertian dari Otoritas Jasa Keuangan (2016) dimana menyebutkan bahwa Fintech adalah sebuah inovasi pada industri jasa keuangan yang memanfaatkan penggunaan teknologi. Produk Fintech umumnya berupa suatu sistem yang dibangun guna menjalankan mekanisme transaksi keuangan yang lebih spesifik. Sedangkan pengertian dari beberapa ahli seperti Pribadiono, Hukum, Esa, & Barat (2016) mengatakan bahwa *Financial Technology* (Fintech) merupakan perpaduan antara teknologi serta fitur keuangan yang dipadukan menjadi sebuah sektor finansial modern. Berdasarkan (Dorfleitner et al., 2017), Fintech merupakan industri yang bergerak dengan sangat cepat dan dinamis dimana terdapat banyak model bisnis yang berbeda. Memiliki pandangan

yang sama dengan para ahli lainnya, (Hsueh & Kuo, 2017) menyatakan bahwa Teknologi Keuangan atau sering juga disebut sebagai Fintech merupakan model layanan keuangan baru yang dikembangkan melalui inovasi teknologi informasi.

Peer-to-Peer Lending

Menurut (Ge et al., 2017) *Peer-to-peer lending* merupakan sebuah proses menjalankan peminjaman uang antara dua individual yang tidak bersangkutan secara langsung melalui platform *online*, tanpa campur tangan dari para perantara keuangan yang tradisional seperti bank. Sedangkan (Dorfleitner et al., 2017) mengatakan bahwa *Peer-to-peer lending* merupakan sebuah inovasi utama yang berhubungan dengan bidang perbankan yang mana dalam beberapa tahun terakhir, jumlah platform yang menawarkan layanan tersebut dan jumlah transaksi yang terjadi terus meningkat. Berbeda dengan pengertian dari (Hsueh & Kuo, 2017) yang mengatakan bahwa *Peer-to-peer lending* merupakan salah satu model bisnis berbasis internet yang memenuhi kebutuhan pinjaman antar perantara keuangan. Platform ini ditujukan untuk perusahaan menengah dan kecil dimana persyaratan pinjaman bank yang rumit untuk mendapatkan dana secara cepat. Oleh karena itu *Peer-to-peer lending* menjadi solusi karena memiliki biaya lebih rendah dan efisiensi yang lebih tinggi daripada pinjaman berbasis bank tradisional.

Di dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 77 Tahun 2016 tertulis bahwa layanan pinjam-meminjam uang berbasis teknologi ini merupakan penyelenggaraan layanan jasa keuangan untuk mempertemukan pemberi pinjaman (*lender*) dengan penerima pinjaman (*borrower*) dalam rangka melakukan perjanjian pinjam-meminjam dalam mata uang rupiah secara langsung melalui sistem elektronik dengan menggunakan jaringan internet.

Hipotesis Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah diuraikan pada bagian sebelumnya maka peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut:

Ho₁ : *Down Payment Rating* tidak memiliki pengaruh terhadap keputusan pemberian kredit pinjaman *online*

Ha₁ : *Down Payment Rating* memiliki pengaruh terhadap keputusan pemberian kredit pinjaman *online*

Ho₂ : *Income Range* tidak memiliki pengaruh terhadap keputusan pemberian kredit pinjaman *online*

Ha₂ : *Income Range* memiliki pengaruh terhadap keputusan pemberian kredit pinjaman *online*

Ho₃ : *Loan Term* tidak memiliki pengaruh terhadap keputusan pemberian kredit pinjaman *online*

Ha₃ : *Loan Term* memiliki pengaruh terhadap keputusan pemberian kredit pinjaman *online*

H₀₄ : *Requested Amount* tidak memiliki pengaruh terhadap keputusan pemberian kredit pinjaman *online*

H_{a4} : *Requested Amount* memiliki pengaruh terhadap keputusan pemberian kredit pinjaman *online*

H₀₅ : Asal Fakultas tidak memiliki korelasi terhadap keputusan pemberian kredit pinjaman *online*

H_{a5} : Asal Fakultas memiliki korelasi terhadap keputusan pemberian kredit pinjaman *online*

H₀₆ : Asal Daerah tidak memiliki korelasi terhadap keputusan pemberian kredit pinjaman *online*

H_{a6} : Asal Daerah memiliki korelasi terhadap keputusan pemberian kredit pinjaman *online*

H₀₇ : Tujuan Peminjaman tidak memiliki korelasi terhadap keputusan pemberian kredit pinjaman *online*

H_{a7} : Tujuan Peminjaman memiliki korelasi terhadap keputusan pemberian kredit pinjaman *online*.

C. METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian pada penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian empiric yang dilakukan secara sistematis dengan metode atau teknik statistik.

Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah Mahasiswa aktif Universitas Brawijaya yang berada di Malang. Dalam penelitian ini sampel yang didapatkan sebanyak 82 responden yang sesuai dengan kriteria yang dibutuhkan untuk penelitian.

Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data untuk penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh secara langsung melalui penyebaran kuisioner dengan kriteria responden yang telah ditentukan.

Metode Analisa Data

Metode analisis data yang digunakan analisis regresi probit dan analisis *Crosstabs*.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Signifikansi

Tabel 1.1 Hasil Uji

Metode	Model Regresi Probit	
Jumlah Observasi	82	
	LR Chi Square	27.39
	Probability	0.0000
	Pseudo R Square	0.2636
	Log Likelihood	-38.262904

Sumber: Data penelitian diolah (2020)

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa besar proporsi variasi dari variabel dependen yang dijelaskan oleh semua variabel independen. Dari hasil uji pada table 1.1 diperoleh nilai sebesar 0.264, artinya besar pengaruh model regresi probit terhadap keputusan pemberian kredit (Y) dijelaskan sebesar 26.4 persen oleh variabel *Down Payment Rating* (X1), *Income Range* (X2), *Loan Term* (X3), dan *Requested Amount* (X4) sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain.

Uji Simultan (*Likelihood Ratio*)

Uji statistik *likelihood ratio* (LR) digunakan untuk menguji variabel penjelas yang secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen. Hasil uji yang dilakukan diperoleh nilai *chi-square* sebesar 27.39 dengan nilai signifikansi sebesar 0.000 ($p < 0.05$). Nilai *chi-square hitung* tersebut lebih besar dari nilai *chi-square* tabel (9.4877) sehingga terdapat pengaruh simultan atau keempat variabel (*Down Payment Rating*, *Income Range*, *Loan Term* dan *Requested Amount*) secara bersama-sama antara terhadap keputusan pemberian kredit.

Tabel 1.2 Hasil Uji

Y	Coefficient	Standard Error	z	P> z	95% Confidence interval
X1	.5131651	.2417698	2.12	0.034	.039305

X2	-.2134591	.1570255	-1.36	0.174	-.5212235
X3	.06234	.0305905	2.04	0.042	.0023837
X4	.2485027	.0976983	2.54	0.011	.0570175
cons	-1.137418	.5499955	-2.07	0.039	-2.215389

Sumber: Data penelitian diolah (2020)

Uji Parsial (Uji Z)

Uji z dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel dependen terhadap variabel independen secara individual. Uji z dilakukan dengan membandingkan nilai probabilitas terhadap α , jika nilai probabilitas kurang dari α , maka H_0 ditolak yang berarti bahwa variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Dan begitu pula sebaliknya jika nilai probabilitas lebih dari α , maka H_0 diterima yang berarti bahwa variabel independen tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.

Hasil uji pengaruh parsial dengan menggunakan uji z terhadap model regresi probit antara *Down Payment Rating* (X1), *Income Range* (X2), *Loan Term* (X3), dan *Requested Amount* (X4) terhadap Keputusan Kredit (Y) dijabarkan sebagai berikut:

- Hasil uji pengaruh antara *Down Payment Rating* (X1) terhadap Keputusan Kredit (Y) diperoleh nilai z sebesar 2.12 dengan nilai signifikansi sebesar 0.034 ($p < 0.05$) sehingga terdapat pengaruh signifikan antara *Down Payment Rating* (X1) terhadap Keputusan Kredit (Y).
- Hasil uji pengaruh antara *Income Range* (X2) terhadap Keputusan Kredit (Y) diperoleh nilai z sebesar 1.36 dengan nilai signifikansi sebesar 0.174 ($p > 0.05$) sehingga tidak terdapat pengaruh signifikan antara *Income Range* (X2) terhadap Keputusan Kredit (Y).
- Hasil uji pengaruh antara *Loan Term* (X3) terhadap Keputusan Kredit (Y) diperoleh nilai z sebesar 2.04 dengan nilai signifikansi sebesar 0.042 ($p < 0.05$) sehingga terdapat pengaruh signifikan antara *Loan Term* (X3) terhadap Keputusan Kredit (Y).
- Hasil uji pengaruh antara *Requested Amount* (X4) terhadap Keputusan Kredit (Y) diperoleh nilai z sebesar 2.54 dengan nilai signifikansi sebesar 0.011 ($p < 0.05$) sehingga terdapat pengaruh signifikan antara *Requested Amount* (X4) terhadap Keputusan Kredit (Y).

Model Regresi Probit

Dari hasil uji pada Tabel 1.2, dapat diperoleh persamaan model regresi probit seperti berikut:

$$\Pr(\text{Keputusan}|1) = -1.137418 + 0.5131651 \text{ DPR} - 0.2134591 \text{ IR} + 0.06234 \text{ LT} + 0.2485027 \text{ RA}$$

Dari persamaan regresi diatas, dapat dijelaskan bawa :

- a. Koefisien konstanta sebesar -1.137 menunjukkan bahwa tanpa menggunakan variabel bebas maka akan diperoleh kecenderungan prediksi model regresi probit bernilai negatif atau kecenderungan kode nol ($y = 0$), artinya dengan beranggapan bahwa tidak menggunakan variabel bebas maka diperoleh kemungkinan kredit ditolak ($y = 0$).
- b. Koefisien variabel *Down Payment Rating* (X1) sebesar 0.513 menunjukkan bahwa semakin meningkat nilai dari variabel *Down Payment Rating* (X1) akan diperoleh kecenderungan prediksi model regresi probit bernilai positif atau kecenderungan kode satu ($y = 1$), artinya semakin meningkat nilai dari variabel *Down Payment Rating* (X1) maka semakin tinggi kemungkinan kredit diterima ($y = 1$).
- c. Koefisien variabel *Income Range* (X2) sebesar -0.213 menunjukkan bahwa semakin meningkat nilai dari variabel *Income Range* (X2) akan diperoleh kecenderungan prediksi model regresi probit bernilai negatif atau kecenderungan kode nol ($y = 0$), artinya semakin meningkat nilai dari variabel *Income Range* (X2) maka semakin rendah kemungkinan kredit diterima ($y = 0$).
- d. Koefisien variabel *Loan Term* (X3) sebesar 0.062 menunjukkan bahwa semakin meningkat nilai dari variabel *Loan Term* (X3) akan diperoleh kecenderungan prediksi model regresi probit bernilai positif atau kecenderungan kode satu ($y = 1$), artinya semakin meningkat nilai dari variabel *Loan Term* (X3) maka semakin tinggi kemungkinan kredit diterima ($y = 1$).
- e. Koefisien variabel *Requested Amount* (X4) sebesar 0.248 menunjukkan bahwa semakin meningkat nilai dari variabel *Requested Amount* (X4) akan diperoleh kecenderungan prediksi model regresi probit bernilai positif atau kecenderungan kode satu ($y = 1$), artinya semakin meningkat nilai dari variabel *Requested Amount* (X4) maka semakin tinggi kemungkinan kredit diterima ($y = 1$).

Analisis Crosstabs

Analisis tabulasi silang (*Crosstabs*) adalah metode analisis sederhana yang memiliki daya menerangkan cukup kuat untuk menjelaskan hubungan antar variabel. Hasil dari analisis crosstabs yang dilakukan terhadap variabel eksternal (Asal Fakultas, Asal Daerah serta Tujuan Peminjaman) dijelaskan sebagai berikut :

1. Asal Fakultas

Dari hasil penelitian diketahui bahwa variabel eksternal asal fakultas terhadap keputusan pemberian kredit menunjukkan bahwa sebanyak 27 responden (32.9%) dengan pinjaman gagal didanai

dan sebanyak 55 responden (67.1%) dengan pinjaman lainnya dapat didanai. Fakultas Ekonomi dan Bisnis memiliki persentase pinjaman gagal didanai dan pinjaman berhasil didanai tertinggi dibanding dengan fakultas lainnya. Nilai *Asymptotic Significance* pada hasil uji Pearson *Chi-square* variabel asal fakultas sebesar 0.616 yang mana lebih besar dari 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 diterima yang berarti bahwa tidak terdapat korelasi diantara variabel asal fakultas dan keputusan kredit.

2. Asal Daerah

Dari hasil penelitian diketahui bahwa responden dengan pinjaman yang gagal didanai berasal dari daerah Jakarta sebanyak 6 responden (7.3%), Jawa Tengah sebanyak 4 responden (4.9%), Jawa Timur sebanyak 10 responden (12.2%) dan Sumatera Utara, Jawa Barat serta Kalimantan Selatan dengan masing-masing 2 responden (2.4%). Sedangkan pinjaman yang berhasil didanai terdiri dari 1 responden (1.2%) asal Sumatera Utara, 12 responden (14.6%) asal Jakarta, 7 responden (8.5%) asal Jawa Barat, 10 responden (12.2%) asal Jawa Tengah, 16 responden (19.5%) asal Jawa Timur serta masing-masing 3 responden (3.7%) asal Kalimantan Utara dan Kalimantan Selatan. Dalam tabel tersebut dapat dilihat pula bahwa daerah asal Jawa Timur memiliki persentase pinjaman gagal didanai dan pinjaman berhasil didanai tertinggi dibanding dengan daerah asal lainnya. Untuk hasil nilai *Asymptotic Significance* pada hasil uji Pearson *Chi-square* variabel asal daerah sebesar 0.669 yang mana lebih besar dari 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 diterima yang berarti bahwa tidak terdapat korelasi diantara variabel asal daerah dan keputusan kredit.

3. Tujuan Peminjaman

Pinjaman yang gagal didanai berasal dari tujuan peminjaman barang elektronik sebanyak 17 responden (20.7%) dan tujuan peminjaman barang tersier sebanyak 10 responden (12.2%). Dalam hasil penelitian ditunjukkan bahwa tujuan peminjaman yang digunakan untuk pembayaran Uang Kuliah Tunggal (UKT) tidak memiliki persentase kegagalan pinjaman. Nilai *Asymptotic Significance* pada hasil uji Pearson *Chi-square* tujuan peminjaman sebesar 0.046 yang mana kurang dari 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak yang berarti bahwa terdapat korelasi diantara variabel tujuan peminjaman dan keputusan kredit.

Diskusi

Perkembangan sektor keuangan di era ekonomi digital melalui platform Fintech menunjukkan terjadinya pengembangan pasar di Indonesia. Hal ini sesuai dengan hasil dari penelitian dari (Dahlman et al., 2016) yang mengungkapkan dampak dari perkembangan sektor keuangan di era ekonomi digital ini meliputi penurunan biaya produksi, peningkatan efisiensi pasar, peningkatan ukuran pasar, peningkatan kualitas dan produktivitas, pengembangan sektor UMKM serta munculnya pasar yang

baru. Selain itu, penggunaan ekonomi digital memberikan dampak trend kenaikan positif bagi PDB tetapi juga memberikan dampak penurunan terhadap produktivitas sumber daya manusianya (Watanabe et al., 2018). Pertumbuhan pelaku jasa keuangan berbasis Fintech di Indonesia sendiri terus bertumbuh setiap tahunnya. Pada tahun 2019, Google& Temasek/Bain mengungkapkan bahwa 3 persen dari nilai PDB Indonesia berasal dari *Gross Merchandise Value* (GMV). Indonesia termasuk ke dalam negara SEA dengan pertumbuhan ekonomi digital tercepat (Google, Temasek, 1392).

Seperti pada hasil penelitian yang telah dilakukan, tujuan peminjaman yang jelas dan spesifik dapat meningkatkan kemungkinan kredit diterima. Cicil.co.id juga berpartner dengan beberapa platform *e-commerce* untuk layanan penyediaan barang yang diajukan oleh calon peminjam. Dapat dikatakan bahwa selain berpartisipasi pada laju perputaran kredit di Indonesia, Cicil.co.id juga turut mengembangkan UMKM di Indonesia lewat penyediaan barang yang dilakukan oleh *e-commerce* yang ditunjuk.

Dari hasil penelitian menunjukkan nilai sebesar 26.36 persen keempat faktor internal (*Down Payment Rating, Income Range, Loan Term, Requested Amount*) dapat menjelaskan hasil keputusan pemberian kredit dan sisanya dijelaskan oleh faktor yang tidak disebutkan dalam penelitian. Hal ini menjelaskan nilai tingkat keberhasilan pembayaran kembali yang tinggi dapat juga menunjukkan keberhasilan perusahaan pinjaman *online* dalam menyeleksi calon peminjamnya. Pernyataan tersebut sesuai dengan aturan yang dijelaskan pada Publikasi Otoritas Jasa Keuangan No. S-227/NB.21/2019 tentang Tingkat Keberhasilan Penyelesaian Kewajiban Pinjam-Meminjam.

E. KESIMPULAN

Perusahaan pinjaman *online* memiliki peluang yang besar di Indonesia dikarenakan perubahan gaya hidup dan teknologi yang mudah dijangkau. Hal ini dapat terlihat dari tingkat keberhasilan pendanaan yang tinggi dan keefektifitasan aturan yang tidak seperti bank konvensional. Target pasar yang memiliki tingkat literasi keuangan yang cukup tinggi seperti mahasiswa menyebabkan platform Cicil ini masih banyak digunakan hingga sekarang. Selanjutnya, faktor-faktor yang spesifik serta penilaian yang transparan akan meningkatkan antusias masyarakat terhadap pinjaman *online*.

UCAPAN TERIMAKASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah membantu sehingga panduan ini dapat terselesaikan. Ucapan terima kasih khusus kami sampaikan kepada Asosiasi Dosen Ilmu Ekonomi Universitas Brawijaya dan Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Brawijaya yang memungkinkan jurnal ini bisa diterbitkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afonasova, M. A., Panfilova, E. E., Galichkina, M. A., & Ślusarczyk, B. (2019). Digitalization in economy and innovation: The effect on social and economic processes. *Polish Journal of Management Studies*. <https://doi.org/10.17512/pjms.2019.19.2.02>
- Dahlman, C., Mealy, S., & Wermelinger, M. (2016). Harnessing the digital economy for developing countries. *OECD Development Centre Working Papers*.
- Dorfleitner, G., Hornuf, L., Schmitt, M., & Weber, M. (2017). FinTech in Germany. In *FinTech in Germany*. <https://doi.org/10.1007/978-3-319-54666-7>
- Ge, R., Feng, J., Gu, B., & Zhang, P. (2017). Predicting and Deterring Default with Social Media Information in Peer-to-Peer Lending. *Journal of Management Information Systems*. <https://doi.org/10.1080/07421222.2017.1334472>
- Google, Temasek, B. (1392). e-Conomy SEA 2019 Report: Southeast Asia's \$100 billion Internet economy. *Google TEMASEK*.
- Hsueh, S. C., & Kuo, C. H. (2017). Effective matching for P2P lending by mining strong association rules. *ACM International Conference Proceeding Series*. <https://doi.org/10.1145/3133811.3133823>
- Saksonova, S., & Kuzmina-Merlino, I. (2017). Fintech as financial innovation - The possibilities and problems of implementation. *European Research Studies Journal*. <https://doi.org/10.35808/ersj/757>
- Watanabe, C., Moriya, K., Tou, Y., & Neittaanmaki, P. (2018). Consequences of the Digital Economy : Transformation of the Growth Concept. *International Journal of Managing Information Technology*, 10(2), 21–39. <https://doi.org/10.5121/ijmit.2018.10202>